

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dan selalu mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya. Undang-Undang regulasi mengenai Bank Syariah di Indonesia sendiri sudah diatur oleh pemerintah pada UU No. 21 Tahun 2008 yang berbunyi, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, dan menurut jenis dan produk yang ditawarkan, Bank Syariah terdiri dari Bank Umum, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹ Pada awalnya Undang-Undang tentang Perbankan diatur pada UU No 10 Tahun 1998, yang berbunyi Bank merupakan badan usaha penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dialirkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Perubahan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang Perbankan Syariah dianggap memberikan landasan yang lebih kuat dan hal ini menjadi peluang besar bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar seperti pada nama, akad, ataupun transaksinya.³

¹ UU RI NOMOR 21 TAHUN 2008 Tentang Perbankan Syariah.

² UU RI NOMOR 10 TAHUN 1992 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

³ Mariya Ulpah, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, (MADANI SYARIAH: Vol. 3, No. 10, 2020), h. 1.

Dalam Bank Konvensional penyaluran dana dikenal dengan nama kredit sedangkan pada Perbankan Syariah istilah tersebut dikenal sebagai pembiayaan. Istilah pembiayaan pada perbankan syariah tentu berbeda dengan kredit yang ada pada bank konvensional. Pembiayaan pada perbankan syariah memiliki inti yang berarti saya percaya atau saya menaruh kepercayaan (amanah) sebagai lembaga pembiayaan yang memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk mempergunakan dana yang diberikan secara benar, adil, dan harus disertai ikatan, dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan antar pihak yang menjalin akad berdasarkan prinsip syariah yang diimplementasikan pada perbankan syariah.⁴

Berbeda dengan bank konvensional keuntungan atau bunga yang diberikan sudah ditetapkan tanpa memperhatikan pendapatan bank. Pembiayaan dalam pengertian lain juga bisa diartikan sebagai pemberian dana segar yang diberikan kepada pihak lain (nasabah) untuk mendukung investasi yang direncanakan oleh penerima pembiayaan yang dalam akadnya telah disepakati dan menjadi kewajiban bagi peminjam untuk mengembalikan dana yang diberikan sesuai tenor yang ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil. Produk pembiayaan pada perbankan syariah bervariasi, ada yang ditujukan melalui prinsip jual beli untuk membeli barang, ada prinsip sewa yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dan ada prinsip bagi hasil yang digunakan untuk usaha kemitraan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Pembiayaan pada bank memiliki fungsi yang

⁴ Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari ' Ah*, (Jurnal Penelitian: Vol. 9 No. 1, 2015), h. 186.

sangat penting, hal ini dikarenakan pembiayaan menjadi sumber pendapatan utama yang diperoleh oleh bank dan menjadi tumpuan yang menentukan kelangsungan usaha bank kedepannya. Apabila dalam pengelolaan pembiayaannya bermasalah maka hal ini dapat mengganggu kesehatan bank, jika terus terjadi dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan kepailitan.⁵

Kegiatan pembiayaan yang dijalankan oleh perbankan syariah bertujuan untuk pembangunan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pada masyarakat. Peran bank syariah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat besar dengan berbagai macam risiko yang akan dihadapi bank oleh sebab itu, dalam upaya meminimalisir risiko yang akan terjadi, debitur harus menyiapkan barang yang siap untuk dijadikan sebagai jaminan atas harta benda yang dimiliki debitur yang memiliki kepastian hukum.⁶

Berdasarkan Pasal 1 butir 25 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah menyediakan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi dan nisbah yang didapatkan melalui bagi hasil dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah,
2. Sewa-menyewa dalam bentuk Ijarah atau membeli dalam bentuk Ijarah Muntahiyah bit Tamlik,
3. Jual beli yang dilakukan dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, dan Istishna',

⁵ Mariya Ulpah, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, (MADANI SYARIAH: Vol. 3, No. 10, 2020), h. 1–2.

⁶ Vinna Sri Yuniarti, *Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Perbankan Syariah*, (Jurnal Perspektif: Vol. 2, No. 2, 2019), h. 216.

4. Pinjam-meminjam dalam bentuk piutang Qardh,
5. Kegiatan sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah dapat dilakukan untuk transaksi multijasa.⁷

Pengertian pembiayaan bermasalah secara umum yaitu pembiayaan yang terjadi akibat kelalaian nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran lewat dari batas tanggal jadwal pembayaran yang telah ditentukan dan tidak sesuai dengan persyaratan di awal akad. Kualitas pembiayaan pada perbankan terbagi menjadi 5 jenis, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan dapat dikatakan bermasalah apabila jika kualitas pembiayaan sudah mulai masuk kepada golongan dalam perhatian khusus hingga golongan macet.⁸

Pembiayaan bermasalah yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikategorikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal, hal ini bisa disebabkan dari nasabahnya atau dari pihak bank itu sendiri. Adapun beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

1. Nasabah yang belum siap menghadapi persaingan bisnis dan tidak mau atau memang tidak beritikad baik untuk membayar angsuran kepada bank akibat nasabah kalah dalam persaingan bisnis yang ia jalankan dan nasabah menghilang.
2. Penyimpangan penggunaan pembiayaan atas akad yang disepakati.

⁷ UU REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁸ Suhaimi dan Asnaini, *Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jurnal AL-INTAJ: Vol. 4, No. 2, 2018), h. 177-178.

3. Kelemahan nasabah dalam membayar angsuran akibat terganggunya kelancaran usaha akibat situasi yang terjadi.
4. Kelemahan dalam menganalisis pembiayaan, seperti pengumpulan data-data nasabah yang kurang lengkap dan akurat.
5. Kelemahan dalam dokumen yang pada saat pelaksanaan akad tidak melakukan dokumentasi.
6. Kondisi keuangan yang negatif, seperti terjadi krisis ekonomi yang berdampak pada kurs mata uang.
7. Situasi politik dalam negeri yang tidak dapat dirtebak.
8. Iklim yang berubah-ubah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan bencana.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi menjaga keseimbangan perekonomian. Bank juga memiliki fungsi lain sebagai tempat transaksi keuangan, seperti menyimpan atau mengirim uang dan penyaluran dana atau pemberian pembiayaan baik pembiayaan yang bersifat komersial, pengusaha kecil, mikro, maupun pembiayaan konsumtif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak dijumpai pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi bagi setiap lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang penyaluran dana atau pemberian pembiayaan, hal ini tidak membedakan antara konvensional atau syariah, semua memiliki risiko yang sama. Pembiayaan-pembiayaan yang mengalami kemacetan nantinya dapat mengganggu kesehatan bank dan akan berdampak buruk terhadap tingkat likuiditas bank.

Firdha Nabela dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam” menurutnya pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan tidak lancar (macet), dimana nasabah tidak dapat mengembalikan sejumlah dana yang diterima dari pembiayaan yang diajukan nasabah kepada bank baik secara sengaja atau tidak sengaja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan di akad perjanjian. Jumlah nasabah pembiayaan yang bermasalah pada tahun 2018 mencapai 51 nasabah. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 45 nasabah. Meskipun sudah menerapkan penanganan untuk menghadapi fenomena ini, namun masih banyak juga nasabah yang mengalami pembiayaan yang bermasalah.⁹

Industri perbankan syariah sebenarnya sudah ada sebelum tahun 1992 yang pada saat itu dalam kegiatan operasionalnya menerapkan konsep bagi hasil. Hal itu ternyata mendapatkan respon baik dari masyarakat dan juga menjawab kebutuhan masyarakat akan adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pembiayaan yang sesuai dengan syariah Islam. Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan Undang-Undang ini menjadi dasar dan juga memberikan peluang untuk perkembangan pada industri perbankan syariah serta mengarahkan pada bank konvensional untuk membuka cabang syariah

⁹ Firdha Nabela, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN SUSKA Riau, 2020).

atau bahkan merubah sistem secara total menjadi bank syariah.¹⁰ Salah satu bank konvensional yang membuka cabang syariah yaitu bank Mandiri dengan nama bank Syariah Mandiri, yang akan menjadi objek pada penelitian skripsi ini. Penelitian dilakukan pada salah satu KCP yang berada di Tangerang yang sudah berdiri sejak 9 Oktober 2009 yang pada saat itu bernama Bank Syariah Mandiri KCP Tangerang Cikupa. Pada tanggal 1 Februari 2021 telah terjadi merger antara tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah yang sekarang berubah menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia). Kantor Cabang Pembantu yang jadi objek penelitian kini berubah menjadi BSI KCP Tangerang Cikupa 1, yang termasuk pada Area Banten, dan berada di Region Jakarta 1.

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada lembaga keuangan menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian. Terlebih banyaknya kasus penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh instansi-instansi penyedia fasilitas pembiayaan yang ternyata melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah menggunakan cara-cara yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian lokasi yang akan menjadi objek penelitian yaitu pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1. Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak bank, penulis mendapatkan informasi tentang adanya pembiayaan bermasalah pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1 dan dikarenakan dekatnya tempat tinggal penulis dengan lokasi penelitian serta adanya kedekatan dengan

¹⁰ Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 1, No. 02, 2015), h. 81-82.

pihak bank, akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia tepatnya pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1. Adapun jumlah data nasabah pembiayaan pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1 pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Nasabah Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 Periode 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan	Jumlah Nasabah Bermasalah	Presentase %
1	2017	35	-	0%
2	2018	47	16	34,04%
3	2019	52	11	21,15%
4	2020	43	4	9,30%
5	2021	17	2	11,76%

Sumber: Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1

Data yang digunakan untuk penelitian dimulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 hingga tanggal 01 Februari 2021 lokasi tempat penelitian masih bernama Bank Syariah Mandiri yang kemudian terjadi merger dan berubah nama menjadi BSI KCP Tangerang Cikupa 1. Data yang ada pada tabel diatas yaitu data dari satu cabang Bank Syariah Mandiri KCP Tangerang Cikupa yang pada saat itu hanya baru berubah nama saja menjadi Bank Syariah Indonesia

KCP Tangerang Cikupa 1 dan asetnya belum dimerger oleh aset-aset BSI cabang-cabang lain, karena masih dalam proses penyesuaian relokasi tempat oleh internal perusahaan Bank Syariah Indonesia.

Dilihat dari tabel pembiayaan diatas, jumlah nasabah pembiayaan pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1 mengalami fluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang mencapai angka 52 nasabah yang menerima pembiayaan pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1. Hal ini menjadi pencapaian yang baik bagi bank. Dengan banyaknya pembiayaan yang tersalurkan maka perputaran aset pada bank juga terjaga dan ini mempengaruhi pada kesehatan bank kedepannya. Disamping itu, tidak semua pembiayaan yang tersalurkan dapat berjalan lancar begitu saja. Beberapa dari nasabah pembiayaan ada yang mengalami kendala dalam membayarkan kewajibannya. Dapat dilihat pada data diatas, jumlah nasabah pembiayaan bermasalah selalu ada pada tiap tahun. Kasus pembiayaan bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang sampai mencapai 16 jumlah nasabah pembiayaan yang bermasalah dari total 47 nasabah pembiayaan yang ada pada tahun itu. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu jumlah nasabah pembiayaan bermasalah mengalami penurunan pada tiap tahunnya hingga pada tahun 2021 jumlah nasabah pembiayaan bermasalah hanya ada 2 nasabah dari 17 jumlah nasabah pembiayaan yang ada. Jumlah nasabah pembiayaan bermasalah yang menurun tiap tahunnya menjadi daya tarik penulis dalam melakukan penelitian dan juga untuk mengetahui strategi yang dilakukan BSI KCP Tangerang Cikupa 1 dalam menyelesaikan pembiayaan masalah yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Pembiayaan memiliki fungsi yang penting terhadap kesehatan bank, oleh karena itu dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah bank harus memiliki strategi yang efektif dan berupaya untuk meminimalisir risiko kerugian dengan tetap menerapkan prinsip etika bisnis Islam dan memperhatikan kesejahteraan nasabah.
2. Pandemi Covid-19 yang terjadi juga menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.
3. Pembiayaan bermasalah seringkali terjadi, ditambah dengan adanya wabah pandemi Covid-19 semakin memperparah situasi dan kondisi perekonomian nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan.
4. Target pembiayaan yang tidak tercapai dapat menyebabkan resiko kerugian pada perbankan.
5. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pembiayaan pada bank syariah menyebabkan masyarakat masih suka menyamakan dengan sistem kredit yang ada pada bank konvensional.
6. Jumlah nasabah bermasalah pada BSI KCP Tangerang Cikupa 1 fluktuatif secara persentase dengan jumlah yang semakin menurun.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus, dan tidak melebar dari inti penelitian yang dibahas. Dengan begitu, penulis membataskan fokus penelitian pada :

1. Penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1.
2. Fokus melakukan penelitian pada semua jenis produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah.
3. Penelitian yang dilakukan tentang penyelesaian pembiayaan dan strategi yang digunakan Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 dalam upaya menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

D. Rumusan Masalah

1. Faktor dan Permasalahan apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1?
2. Bagaimana identifikasi nasabah pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1?
3. Strategi apa yang digunakan oleh BSI KCP Tangerang Cikupa 1 dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah di masa pandemi.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor dan permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1
2. Mengetahui identifikasi nasabah pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1

3. Mengetahui strategi yang dilakukan BSI KCP Tangerang Cikupa 1 dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah di masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Akademisi

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademisi dalam penanganan pembiayaan bermasalah, untuk menambah rujukan pada penelitian selanjutnya, dan turut berkontribusi dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia guna mewujudkan perekonomian nasional yang kaffah.

- b. Lembaga Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan melakukan penyelesaian dengan tetap memperhatikan etika bisnis Islam dan kesejahteraan nasabah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, ada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema berkaitan dan tidak menutup kemungkinan ada kemiripan didalamnya. Meskipun begitu, penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan dan tempat penelitian yang berbeda.

Laili Maulistina, dalam penelitiannya yang berjudul, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad *Murabahah* Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Metode penelitian yang digunakan

metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada *generalisasi*. Penelitian yang digunakan *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif yang mengarah pada gejala-gejala, fakta yang sistematis, dan akurat. Sumber data yang digunakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara pihak BPRS Bandar Lampung dan data sekunder yang didapatkan dari catatan-catatan, dokumen, laporan, dan beberapa referensi lainnya yang memiliki hubungan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam BPRS di Bandar Lampung sebagai berikut :

- a. Penyelesaian oleh bank itu sendiri.
- b. Penyelesaian melalui *Debt Collector*.
- c. Penyelesaian menggunakan jaminan (dilelang).
- d. Hapus buku dan hapus tagihan.
- e. Penyelesaian melalui Lembaga Peradilan.
- f. Penyelesaian melalui Arbitrase.
- g. Penyelesaian melalui Direktorat Jendral Piutang dan Lelang Negara (DJPLN).
- h. Penyelesaian lewat Kejaksaan bagi Bank BUMN.¹¹

Hamriani, dalam penelitiannya yang berjudul, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah”. Metode penelitian yang digunakan menggunakan data empiris (teramati) yang memiliki kriteria valid, reliabel, dan obyektif dengan

¹¹ Laili Maulistina, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad Murabahah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017).

menggunakan pendekatan kajian pustaka. Data yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*)
- c. Penataan kembali (*restructuring*)¹²

Winarni, dalam penelitiannya yang berjudul, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tangerang Ciputat”. Pada penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan objek penelitian dan data sekunder dari hasil publikasi dokumen, buku-buku, dan jurnal yang dipublikasikan secara umum. Hasil dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. *Reguler Collection*
- b. Restrukturisasi
 - 1) *Rescheduling* (penjadwalan kembali).
 - 2) *Reconditioning* (persyaratan kembali).
 - 3) *Restructuring* (penataan kembali).
 - 4) Penyitaan jaminan.¹³

¹² Hamriani, *Strategi Penyelesaian pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2018).

¹³ Winarni, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Barmasalah Warung Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tangerang Ciputat*, (Skripsi Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Firdha Nabela, dalam penelitian yang dilakukan dengan judul, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam”. Penelitian yang dilakukan *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di Kota Pekanbaru pada kantor Bank Mandiri Syariah Cabang Harapan Raya. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang disajikan dengan deduktif dengan mengemukakan kaidah-kaidah secara umum dan deskriptif untuk menjelaskan apa yang dilakukan dengan memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan. Data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pihak bank, dan data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, dokumen, kamus, dan data-data yang ada di internet yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dan strategi penyelesaian pembiayaan yang dilakukan bank antara lain:

- a. Melakukan pemberitahuan melalui telepon.
- b. Memberi surat penagihan.
- c. Melakukan penjadwalan ulang.
- d. Memperpanjang jangka waktu.
- e. Memperpanjang jangka waktu angsuran.
- f. Melakukan persyaratan ulang.
- g. Melakukan penataan ulang.
- h. Sita jaminan dan eksekusi jaminan.
- i. Tidak memberikan pembiayaan kepada nasabah yang bermasalah dalam jangka panjang.

- j. Lebih berhati-hati dalam meyeleksi calon nasabah.¹⁴

Husairi Muhammad Nasution, dalam penelitian yang dilakukan dengan judul, “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan”. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif yang lebih ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data yang didapat dari pengalaman lapangan yang di paparkan secara deskriptif dan menggunakan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Metode yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian yang dilakukannya antara lain :

- a. *Restructuring*.
- b. *Reconditioning*.
- c. *Rescheduling*.
- d. Eksekusi Jaminan.
- e. *Write Off*.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu penulis lebih memfokuskan pada penelitian dengan menggunakan variabel independen Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah dengan lokasi yang berbeda. Dengan cakupan pembahasan pembiayaan yang lebih luas dan dengan hasil strategi penyelesaian yang diterapkan pada

¹⁴ Firdha Nabela, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Kota Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Syari’ah Dan Hukum UIN SUSKA Riau, 2020).

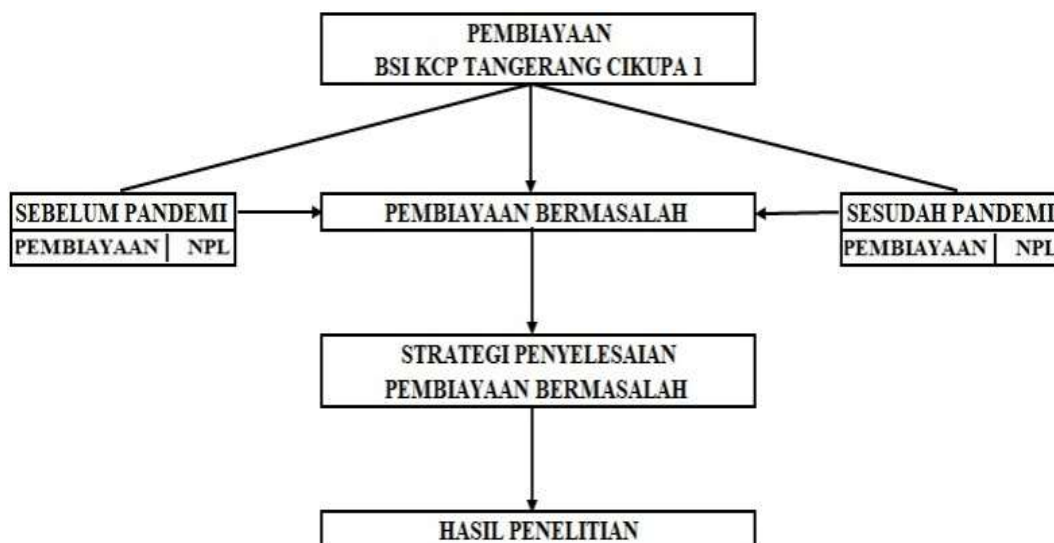
¹⁵ Husairi Muhammad Nasution, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pt . Bprs Al-Washliyah Medan*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SU Medan, 2019).

Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 tempat dilakukannya penelitian.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan identifikasi permasalahan dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir pada penelitian difokuskan pada strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan teori dan data-data substantif yang dikaji untuk memperoleh hasil sesuai dengan kerangka berpikir dan tujuan penelitian yang akan lebih mengacu pada

teori-teori empiris dan hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong menjelaskan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang menjadi objek pengamatan. Sedangkan menurut Miles *and* Huberman dalam Sukidin menjelaskan metode kualitatif adalah usaha untuk mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁶

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam startegi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap.¹⁷ Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah dan lebih suka menggunakan (*indepth analysis*) teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena dalam metodologi kualitatif yakin setiap sifat masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.¹⁸ Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini

¹⁶ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 20.

¹⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 12.

¹⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, h. 28.

berfokus pada strategi penyelesaian yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara mendalam, dan teori-teori substantif yang kemudian hasilnya diinterpretasikan secara terstruktur dan deskriptif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian PT. Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1 yang beralamat di Jl. Raya Serang KM14,8 Blok B No.7 Talagasari – Cikupa. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 18 Agustus 2022 sampai dengan 16 September 2022

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi yang menjadi sumber informasi dalam mengumpulkan data-data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut suatu objek penelitian disebut dengan reponden, yaitu orang yang memberikan respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya dalam konteks penelitian ini atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi terkait informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah *Consumer Banking Relationship*

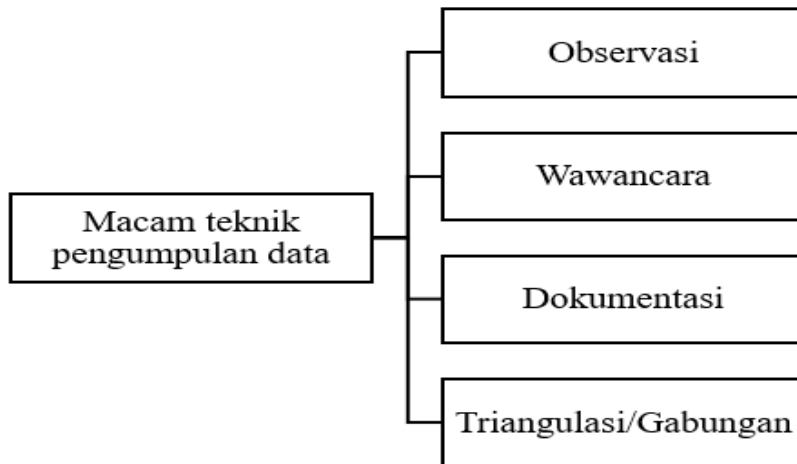
Manager, Back Office, Marketing, dan Collection PT. BSI KCP Tangerang Cikupa 1.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian yang akan dilakukan tidak akan berjalan, sebab data yang didapat tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Proses pengumpulan data bisa dilakukan melalui berbagai macam sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (setting alamiah) atau jika dilihat dari sumber-sumber data yang didapat, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber data *primer*, dan sumber data *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang didapat langsung dari tempat atau objek penelitian yang diteliti, dan data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang didapat dari tempat atau objek penelitian, misalnya lewat karya-karya orang lain atau lewat dokumen.¹⁹

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 121.

Gambar 1. 2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang dimaksud dari macam-macam teknik pengumpulan diatas sebagai berikut:

1. Observasi

Usman dan Purnomo dalam Hardani, dkk menjelaskan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila:

- 1) Sesuai dengan tujuan penelitian
- 2) Planing dan pencatatan dilakukan secara sistematis

3) Keadaannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya) terjamin.²⁰

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, dkk observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan secara langsung. Dalam observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta atau terjun langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti, dan nonpartisipatif atau pengamat yang tidak terjun langsung dalam kegiatan, disini peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap penelitian tidak ikut serta secara langsung.²¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data terhadap suatu objek penelitian yang planing dan pencatatannya secara sistematis dan valid melalui penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang diteliti. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang atas kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview mengenai strategi

²⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020); Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 123.

²¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020); Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 124-125.

penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, umumnya sumber data utama (primer) yaitu manusia sebagai informan. Goetz & LeCompte, dalam Sutopo menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yakni teknik interaktif dan teknik non-interaktif. teknik interaktif yaitu teknik yang dilakukan dalam proses penggalan informasinya kemungkinan akan ada terjadinya saling memberikan pengaruh antara peneliti dengan sumber data. Sedangkan dalam teknik non-interaktif tidak ada saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber data, sebab sumber data berupa benda, atau manusia yang tidak sadar bahwa dirinya sedang diamati. Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan metode percakapan antara dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu. (*Interviewer*) atau pewawancara adalah sebagai pemberikan pertanyaan, sedangkan (*interviewee*) atau yang diwawancarai sebagai narasumber yang akan diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait maksud dilakukannya penelitian.²²

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 124-125.

Esterberg mengemukakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara terbagi beberapa macam, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui tentang informasi apa yang ingin diperoleh. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatat setiap jawaban yang diberikan.
- 2) Wawancara semiterstruktur, teknik wawancara seperti ini termasuk kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara seperti ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan ide-ide dari narasumber.
- 3) Wawancara tak berstruktur, merupakan teknik wawancara bebas dan terbuka, dengan teknik ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti terkait data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih cenderung mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis

terhadap jawaban-jawaban dari responden, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikutnya agar wawancara lebih terarah pada suatu tujuan. Jika responden yang akan diwawancarai sudah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum wawancara, pewawancara meminta waktu terlebih dahulu, dengan demikian suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang didapat akan lebih lengkap dan valid.²³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur sehingga wawancara lebih bebas, kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait objek penelitian dan tujuan dilakukannya penelitian mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia. Tujuan dilakukannya wawancara untuk mengetahui sebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan strategi penyelesaian yang dilakukan oleh pihak bank serta solusi yang ditawarkan kepada nasabah pembiayaan yang bersangkutan. Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah, *Consumer Banking Relationship Manager, Back Office, Marketing*, dan *Collection* PT. BSI KCP Tangerang Cikupa 1.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 233-234.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumen hanya menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁴ Pengumpulan data dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa catatan, arsip, dan dokumen lainnya yang berkaitan tentang sejarah berdirinya perusahaan yang diteliti, struktur organisasi perusahaan, produk-produk pembiayaan yang dipasarkan, data jumlah nasabah pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi, dan data-data lain yang berkaitan dengan judul skripsi pada penelitian Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia Di Masa Pandemi Studi Pada KCP Tangerang Cikupa 1.

4. Triangulasi/Gabungan

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data dengan sifat menggabungkan data yang dihasilkan dari teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data triangulasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai macam sumber data sekaligus pengujian kredibilitas terhadap suatu data yang dihasilkan. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik, itu menandakan bahwa dalam melakukan penelitian proses pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda seperti observasi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 240.

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan objek penelitian yang sama. Tujuan dari triangulasi data bukan hanya sekedar untuk mencari validasi, akan tetapi lebih kepada pengujian kualitas kekuatan data dan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan konsisten, tidak meluas, ataupun kontradiksi.²⁵

Triangulasi teknik secara tidak langsung dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya observasi langsung terhadap objek penelitian, serta melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan, dan pengumpulan data-data dokumen secara deskriptif. Kemudian hasil dari berbagai sumber data *dicompare* (dibandingkan) untuk menyatukan persepsi atas data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang kredibel dan valid.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah data yang tersedia secara keseluruhan dari berbagai sumber. Kemudian dari data yang ada dipelajari, dicermati, dan direduksi dengan cara membuat rangkuman (abstrak). Setelah itu data disusun sesuai tema dan dilakukan penafsiran untuk memperoleh hipotesis dan direduksi kembali secara berulang hingga mampu menghasilkan teori yang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 241.

substantif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data kualitatif sebagai berikut.

- 1) Mencatat peristiwa yang terjadi dilapangan dalam bentuk catatan lapangan dan diberi tanda agar sumber data dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan indeks.
- 3) Memperjelas kategori data dengan menghubungkan pola penelitian dan temuan-temuan umum sehingga menghasilkan data yang bermakna.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat dari kajian pustaka akan menjadi landasan pendukung mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB III : GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat BSI Tangerang Cikupa 1, visi dan misi perusahaan, produk dan layanan BSI, dan struktur organisasi perusahaan.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa faktor dan permasalahan sebab terjadinya pembiayaan bermasalah serta identifikasi nasabah pembiayaan bermasalah dan strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Cikupa 1.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah diteliti.